



PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF GURU SEKOLAH DASAR UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN DI ERA SOCIETY 5.0

Rika Ayu Zulaikah Waluyo¹, Sunarni², Wildan Zulkarnain³, Agus Timan⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Malang, Kota Malang

*rika.ayu.2001316@students.um.ac.id

Kata Kunci

kurikulum merdeka, perspektif guru, kualitas pengajaran, society 5.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru sekolah dasar tentang kurikulum merdeka dalam konteks pengajaran di era society 5.0 dan dampaknya pada kualitas pengajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru memiliki pemahaman yang cukup tentang kurikulum merdeka namun perlu adaptasi dan peningkatan dalam penerapannya. Dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka antara lain adalah peningkatan partisipasi peserta didik, nilai rapor, dan kualitas pendidikan sekolah. Namun, dampak negatif dapat timbul jika tidak seimbang, seperti ketergantungan pada teknologi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka dan mendukung konsep tersebut, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan teknologi, kreativitas peserta didik, keterlibatan peserta didik, hingga peningkatan nilai rapor. Namun, tantangan dihadapi dalam manajemen waktu dan administrasi. Saran yaitu pelatihan, dukungan sumber daya, dan evaluasi berkala

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan individu, serta memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan masyarakat maupun bangsa. Di era yang terus berubah dan berkembang seperti saat ini, merubah model pendidikan juga menjadi kebutuhan yang mendesak. Transformasi sosial, ekonomi, dan teknologi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir mengubah paradigma pendidikan secara substansial. Salah satu perubahan penting adalah munculnya konsep society 5.0, yang menandai transisi ke era dimana digital, konektivitas, dan kecerdasan buatan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Di era society 5.0, dimana teknologi dan kecerdasan buatan memainkan peran penting salah satunya bagi para pendidik untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memenuhi perubahan kebutuhan peserta didik. Konsep society 5.0 diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai akibat dari perkembangan industri. Gagasan tentang society 5.0 ini muncul dengan asumsi bahwa manusia harus terus berkembang sehingga dapat mengimbangi kemajuan teknologi yang semakin cepat (Bungawati, 2022). Era society 5.0 ini menghadirkan berbagai tantangan dan peluang dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan pendidikan formal tahap pertama di Indonesia dan memiliki peranan strategis dalam membentuk basis pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pengajaran di sekolah dasar harus dijaga dan terus ditingkatkan. Guru sekolah dasar menjadi peran kunci dalam proses pembelajaran, dihadapkan pada tugas yang semakin kompleks untuk menghadapi era ini. Para guru sekolah dasar harus mampu mengintegrasikan teknologi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi generasi muda yang tumbuh dalam konteks society 5.0.

Era society 5.0 ini ditandai dengan semakin terintegrasinya teknologi informasi ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalam kelas. Salah satu inisiatif yang muncul sebagai respon terhadap perubahan tersebut adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ditetapkan pada 10 Desember 2019 sebagai penyempurna kurikulum 2013. Dengan hal tersebut dikeluarkannya keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan belajar, pengembangan, dan pembelajaran (2022), sebagai wujud dukungan menyeluruh terhadap perbaikan kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan metode pembelajaran yang dirancang untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi di era society 5.0. Kurikulum merdeka

menekankan pada pendekatan yang lebih fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada pembelajar, sehingga dapat memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa kini. Kurikulum merdeka ini tidak lagi menekankan pada tuntutan pencapaian nilai ketuntasan minimal, tetapi yang ditekankan adalah kualitas pembelajaran maupun pengajaran dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, dibekali keterampilan sebagai sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global (Rahayu, dkk., 2023). Kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan baik kepada sekolah, pendidik, maupun peserta didik untuk berinovasi, belajar mandiri, kreatif, bebas menentukan pembelajaran yang sesuai dimana kebebasan tersebut didasari dari pendidik sebagai penggerak (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Akan tetapi, keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka sangat tergantung pada peran guru dalam mengaplikasikannya dalam praktik pengajaran sehari-hari. Pada kurikulum merdeka ini menempatkan pendidik sebagai penggerak yang mana tidak hanya harus mampu menguasai dan mengajar secara efektif di kelas tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dengan menjalin kedekatan dengan peserta didik, dan juga harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi yang ada untuk meningkatkan metode pengajaran (Sunarni & Karyono, 2023).

Pelaksanaan kurikulum merdeka perlu didukung pendidik yang terampil dan terdidik, dimana guru telah menerima pelatihan yang memadai untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang dibawa oleh era society 5.0. Guru yang terampil dan terdidik salah satunya adalah guru yang memiliki kompetensi teknologi dan pedagogi sesuai dengan kebutuhan. Guru dalam hal ini harus mampu menguasai penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan mampu memanfaatkan tiga hal berikut, yaitu Internet of things pada dunia pendidikan (IoT), Virtual/Augmented reality dalam dunia pendidikan, pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan untuk mengetahui serta mengidentifikasi apa yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran (Warastri, 2023). Artificial Intelligence (AI) dalam kurikulum merdeka dapat diterapkan di pelosok meskipun tidak semua sekolah memiliki akses internet atau teknologi. Solusi dari penggunaan tersebut salah satunya yaitu dengan memanfaatkan aplikasi atau media yang dapat mengotomatisasikan tugas-tugas seperti memberikan umpan balik, memilih materi pembelajaran yang sesuai, maupun menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik dan guru perlu beradaptasi dengan situasi dan tugas baru, karena semakin banyak alat digital yang akan dibawa ke ruang kelas, dan guru maupun peserta didik perlu berkolaborasi saat mereka mencari cara untuk menggunakannya secara efektif. Berkaitan dengan perihal tersebut, perlu diketahui bahwa tidak semua teknologi harus digunakan dalam pembelajaran, dan penting bagi orang tua dan guru untuk membekali, mengawasi, dan mengevaluasi anak-anak dalam rangka menata sistem belajar maupun menggunakan teknologi pendidikan secara bijak dan efektif (Cholifah & Afgani, 2023).

Penggunaan kurikulum merdeka di setiap sekolah dasar baik negeri maupun swasta tentunya bervariasi tergantung pada kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta kesiapan sekolah. Beberapa sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kota Madiun sudah menerapkan kurikulum merdeka, dan ada juga beberapa sekolah yang baru menerapkannya sebagai bagian dari upaya untuk memberikan lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas kepada guru dalam mengajar, mendorong pembelajaran yang lebih berbasis proyek, serta memprioritaskan pengembangan kognisi. Setiap sekolah memiliki cara tersendiri untuk menerapkan kurikulum merdeka, tidak semua sekolah menerapkan dengan cara yang sama. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka salah satunya adalah SD Negeri Sukosari Madiun. SDN Sukosari Madiun merupakan satu dari tiga sekolah penerima inklusi dan sekolah penggerak di Kota Madiun yang menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4 sejak pertengahan tahun 2022 hingga saat ini menjadi bertambah kelas 1, 2, 4, dan 5. SD Negeri Sukosari ini menempati urutan pertama dalam hal nilai akreditasi dari ketiga sekolah inklusi se-Kota Madiun yaitu SDN 02 Taman dan SDN 02 Winongo, dengan nilai 90 Tahun 2021-2026. Dalam penerapan kurikulum merdeka, SDN Sukosari Madiun ini telah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dengan memperhatikan kebutuhan serta potensi setiap individu peserta didik, selain itu juga mencoba mengintegrasikan unsur-unsur seni dan teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa SD Negeri Sukekosari berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, dimana memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka secara lebih luas. Pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SD Negeri Sukosari diimplementasikan ke dalam berbagai kegiatan indoor maupun outdoor learning. Salah satu kegiatan outdoor learning (ODL) yang dilaksanakan adalah melakukan kunjungan ke Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta dealer mobil Honda Bintang Madiun. Sekolah juga melaksanakan kegiatan

pengenalan chromebook tingkat dasar serta mendatangkan narasumber dari berbagai profesi, salah satunya dari perbankan untuk mengajak anak lebih rajin menabung (Hendra, 24 Juli 2023). Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai salah satu upaya penguatan profil pelajar Pancasila serta memfasilitasi siswa inklusi di sekolah tersebut agar lebih mudah menerima materi dengan cara pembelajaran praktik. Perihal ini menunjukkan bahwa sekolah maupun guru telah mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Meskipun begitu, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini tentu terdapat kendala tersendiri utamanya pada pendidikan yang telah memasuki era society 5.0, dimana guru harus mampu menguasai teknologi dan perangkat lain guna mendukung pelaksanaan pengajaran yang mana tidak semua dapat cepat memahami.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan mengkaji penerapan kurikulum merdeka dalam perspektif guru sekolah dasar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran di era society 5.0. Alasan peneliti memilih SDN Sukosari Madiun sebagai lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut termasuk dalam kategori sekolah penggerak dan penerima inklusi yang lebih baik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan mendukung penggunaan teknologi serta inovasi untuk pembelajaran sesuai era society 5.0 dan adanya peningkatan nilai tertentu, berbeda dengan dua sekolah dasar negeri penerima inklusi yang ada di Kota tersebut yang masih menggunakan metode pengajaran konvensional. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka memungkinkan lebih mempermudah guru dalam memberi pengajaran berbeda dengan kurikulum 2013. Persepsi guru dalam mengadopsi dan mengintegrasikan kurikulum merdeka akan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tantangan, potensi, dan strategi yang dapat digunakan guru SD untuk merancang pengajaran yang efektif dalam konteks pendidikan masa depan yang berorientasi teknologi dan informasi.

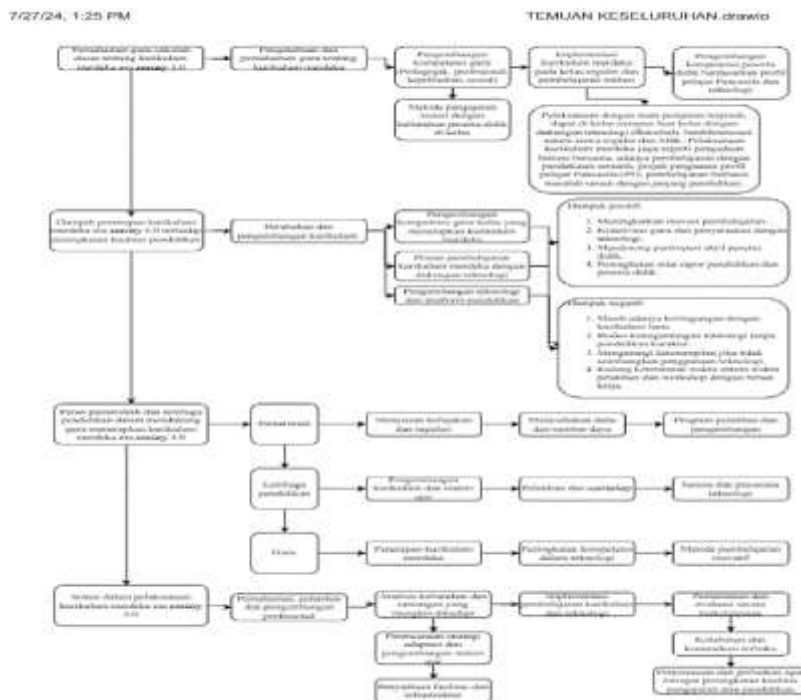
2. Metode

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan peristiwa saat ini serta hubungan antara perilaku manusia dalam situasi tertentu dari sudut pandang peneliti. Metode kualitatif ini dipilih untuk mengembangkan konsep masalah yang dihadapi, menggali teori untuk menjelaskan realitas yang terkait, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang beberapa fenomena yang terjadi. Penggunaan pendekatan kualitatif berfungsi untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis oleh orang maupun perilaku orang berdasarkan fakta di lapangan (Sunarni, dkk., 2020). Menurut Ulfatin (2015:24), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara keseluruhan dan secara eksplisit, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam lingkungan alami.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini peneliti dapat menelaah sebuah fenomena yang ada saat itu ada atau juga fenomena terbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan temuan penelitian, dan penggunaan penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021). Alasan penulis memilih jenis penelitian deskriptif ini adalah karena penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam dan jelas tentang situasi satu dengan situasi lain atau selama periode waktu tertentu, atau dapat menemukan pola-pola yang menunjukkan hubungan antara elemen-elemen tertentu dan menemukan hipotesis maupun teori. Penelitian ini berfokus pada penggunaan kurikulum merdeka dari sudut pandang guru sekolah dasar (SD) untuk meningkatkan kualitas pengajaran di era society 5.0. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan fokus penelitian. Penelitian deskriptif secara sistematis menjelaskan situasi dan subjek dengan menyelidiki kelompok sistem berpikir tentang orang, benda, situasi, dan masa depan. Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus untuk menerapkan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan akademik yang dilakukan secara menyeluruh tentang suatu program, peristiwa, maupun kegiatan pada tingkat individu, kelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk menghasilkan wawasan atau pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Peristiwa yang dipilih adalah peristiwa aktual yang sedang berlangsung, bukan peristiwa yang terjadi di masa lalu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil



Gambar 1. Temuan Penelitian Keseluruhan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa setelah adanya perubahan terhadap kurikulum kepala sekolah beserta guru telah diberikan pengetahuan mengenai perubahan tersebut hingga memahaminya. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa guru memahami kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam menentukan metode pengajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran maupun kurikulum merdeka guru juga melakukan pengembangan kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial), hal ini digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka di dalam kelas sesuai dengan mata pelajaran yang mudah karena mata pelajaran yang terpisah berbeda dengan K13 serta didukung pembelajaran digital, untuk pelaksanaan pembelajaran di luar ruang kelas dapat dilakukan seperti pengadaan literasi bersama di halaman sekolah, adanya pembelajaran dengan pendekatan tematik, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis masalah tetapi menyesuaikan dengan jenjang pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar sekolah ini berdiferensiasi antara siswa reguler dan ABK. Pembelajaran dapat dilakukan di mana saja baik kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan media pendukung yang ada hal tersebut dapat mendorong pengembangan kompetensi peserta didik berdasarkan profil Pancasila dan teknologi, dan guru dapat lebih memperhatikan maupun menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka antara lain adalah peningkatan partisipasi peserta didik, nilai rapor, dan kualitas pendidikan sekolah. Namun, dampak negatif dapat timbul jika tidak seimbang, seperti ketergantungan pada teknologi. Peran pemerintah juga termasuk menyusun kebijakan yang mendukung penerapan kurikulum, menyediakan dana dan sumber daya, menyediakan pelatihan dan workshop bagi lembaga pendidikan. Peran lembaga pendidikan sendiri adalah mengembangkan kurikulum dan materi ajar yang sesuai, melatih guru dalam penerapan kurikulum merdeka (pelatihan dan workshop), menyediakan sarana prasarana dan teknologi pendukung. Setelah adanya peran pemerintah dan lembaga pendidikan maka guru dapat menerapkan kurikulum merdeka, menguasai teknologi dengan adanya peningkatan kompetensi dan teknologi, serta mampu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif. Hasilnya adalah peserta didik siap menghadapi perubahan era, meningkatnya kualitas pendidikan, dan tercapainya tujuan

pendidikan nasional. Pemerintah dan sekolah memberikan dukungan melalui pelatihan, lokakarya, penyediaan sumber daya, dukungan keuangan, fasilitas serta teknologi, memberi petunjuk, dan mengadakan kerja sama dengan berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan serta beradaptasi dengan kurikulum baru dan teknologi terkini. Dalam meningkatkan kualitas pengajaran, guru harus melatih diri terkait penggunaan alat digital, pembelajaran berbasis proyek, konten interaktif, dan penilaian rutin.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pemahaman Guru Sekolah Dasar Negeri Tentang Konsep Kurikulum Merdeka Era Society 5.0

Konsep kurikulum merdeka diusulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Kebijakan belajar bebas adalah filosofi yang mengarah pada perubahan dalam pendekatan pembelajaran yang telah terjadi selama bertahun-tahun. Idennya adalah bahwa siswa memiliki kebebasan untuk memilih sendiri lingkungan pembelajaran mereka dan memilih metode pembelajaran terbaik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan empat kebijakan pendidikan merdeka nasional. Kebijakan-kebijakan tersebut meliputi penyederhanaan RPP, pengganti ujian sekolah berbasis nasional dengan asesmen oleh sekolah, perubahan ujian nasional menjadi survei karakter dan kompetensi minimum, dan fleksibilitas sistem zonasi penerimaan peserta didik baru (PPDB) (Daga, 2022).

Tujuan dari kurikulum ini adalah agar peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan mengembangkan metode pembelajaran mereka sendiri (Ningrum & Adriani, 2023). Kurikulum Merdeka dipahami sebagai kurikulum yang memberi sekolah kebebasan merancang kurikulum sesuai karakter peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan kurikulum lebih relevan, fokus pada hasil, peserta didik, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Di SDN Sukosari, baik guru dan kepala sekolah memahami dan mendukung kurikulum Merdeka. Guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter peserta didik sesuai profil Pancasila. Apabila guru memiliki pemahaman yang baik dalam menerapkan isi kurikulum merdeka beserta teknologinya, maka guru akan lebih baik dalam menerapkannya selama proses pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan secara teratur dan dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan pemahaman guru tentang cara menerapkan kurikulum merdeka kepada peserta didik, yang menghasilkan pembelajaran yang baik. Akan tetapi, guru di SDN Sukosari ini berpendapat bahwa antara pelatihan, tugas guru, dan mengajar terkadang terganggu yang menyebabkan kurangnya waktu pelatihan dan pengajaran tersebut. Kurang pelatihan menyebabkan kurang paham akan kurikulum merdeka, tetapi jika hanya menggunakan waktu untuk pelatihan dan tugas guru maka mengajar di kelas kurang efektif.

Guru di SDN Sukosari Kota Madiun memiliki pandangan yang positif atau sangat penting tentang bagaimana menerapkan Kurikulum Merdeka di era society 5.0. Sekolah ini berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa secara lebih luas dan lebih dalam, memungkinkan siswa memiliki lebih banyak pilihan dalam proses belajar, dan juga meningkatkan bahan ajar hingga metode pengajaran yang lebih efektif dan bermakna, yang memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar mereka. Sekolah ini berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan guru untuk membuat bahan ajar yang lebih efektif dan bermakna selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah maupun pemerintah memberikan pelatihan dan workshop tentang teknologi dan inovasi yang relevan dengan era society 5.0. Guru juga berkonsentrasi pada pembuatan kurikulum merdeka yang lebih efektif dan bermakna yang memungkinkan siswa memiliki lebih banyak pilihan dalam proses belajar.

Dalam penerapan kurikulum ini pihak sekolah dari SDN Sukosari terus mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka era society 5.0 melalui visi misi yang ditetapkan. Setiap semester dilakukan refleksi untuk mengevaluasi pencapaian yang sudah dan belum tercapai, dengan pendekatan yang berkelanjutan serta analisis kinerja guru dan peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Guru diberi kesempatan untuk membuat metode pengajaran sendiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di era digitalisasi, penting bagi guru untuk fokus pada pengembangan keterampilan peserta didik agar dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan

informasi baru. Kurikulum ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Guru di SDN Sukosari Kota Madiun menggunakan berbagai strategi dan teknologi yang sesuai dengan era society 5.0 untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Strategi-strategi ini termasuk penggunaan aplikasi edukasi, platform kerja sama, e-book, dan lain sebagainya yang meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Guru juga menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran, aplikasi pembacaan, dan sumber daya digital. Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka terpisah menjadi mata pelajaran, mempermudah guru dan siswa. Mata pelajaran kelas 1 dan 2 termasuk PAI, Matematika, PJOK, Bahasa Indonesia, Seni Rupa, Bahasa Jawa, dan Pendidikan Pancasila. Kelas 4 dan 5 menambahkan IPA dan IPS.

Berdasarkan mata pelajaran tersebut dapat diketahui bahwa kurikulum merdeka lebih mudah dari pada kurikulum 2013 yang termasuk muatan pembelajaran, di mana pada kurikulum 2013 mulai dari menyusun modul ajar atau RPP harus membuat match atau cocok antara setiap pelajaran. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang mana sudah sendiri-sendiri mata pelajarannya, sehingga mempermudah guru dan peserta didik dalam membedakan setiap pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya, guru juga hanya perlu menentukan metode penyampaian bahan pelajaran tersebut. Teknologi seperti LCD Proyektor dan komputer digunakan untuk pembelajaran kelas 1 dan 2, termasuk video, gambar, dan game. Berbeda lagi apabila di kelas 4 dan 5, penggunaan chromebook telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran, tugas, dan penilaian. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkannya dengan baik, seperti melalui google classroom, google form, canva, dan game pembelajaran online, lain sebagainya.

3.2.2. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Era Society 5.0 terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan

Dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap pendidikan dan pembelajaran di era Society 5.0 beragam. Secara positif, memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran telah memberi orang lebih banyak akses ke pengetahuan dan informasi. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, beradaptasi, dan berinovasi adalah manfaat dari kurikulum merdeka dan digitalisasi. Kurikulum merdeka era society 5.0 meningkatkan kemampuan guru untuk membuat bahan ajar yang lebih bermakna dan efektif karena memungkinkan siswa memiliki lebih banyak pilihan dalam proses belajar (Marisana, dkk., 2023). Perangkat lunak pembelajaran, aplikasi pembacaan, dan sumber daya digital lainnya adalah beberapa contoh teknologi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa inklusi dengan memanfaatkan teknologi yang disesuaikan. Meskipun masih sulit untuk diadaptasi, kurikulum ini menekankan kemampuan dan keaktifan peserta didik serta mendorong partisipasi dalam belajar dengan dukungan teknologi. Penerapan kurikulum ini di SDN Sukosari Madiun telah menunjukkan dampak positif dan negatif. Dampak positif penerapan kurikulum merdeka era society 5.0, yaitu:

1. Memudahkan guru untuk berekspresi, berinovasi, dan berkreasi tanpa batasan.
2. Guru dapat mengembangkan kompetensi teknologi untuk mengikuti tuntutan zaman.
3. Memberikan fleksibilitas dalam menentukan kebutuhan mata pelajaran, rencana pembelajaran, dan melatih penggunaan teknologi.
4. Meningkatkan kreativitas dan kebebasan berpikir peserta didik.
5. Fokus hanya pada muatan pembelajaran tertentu sehingga memudahkan guru dan peserta didik.

6. Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran menarik dan menggunakan teknologi intensif.
7. Fokus pada karakter dan soft skill

Dampak positif lain dari penerapan kurikulum merdeka dengan digitalisasi ini yaitu adanya peningkatan nilai rapor peserta didik dan nilai rapor pendidikan sekolah yang mana peningkatan tersebut juga termasuk pada mulai meningkatnya kualitas dari pengajaran oleh guru. Salah satu contoh kenaikan kualitas dengan nilai tersebut yaitu pada SDN Sukosari, di mana berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa pada penilaian rapor pendidikan mengalami kenaikan dari sebelumnya. Tahun ajaran 2022/2023 ini nilai literasi 83,33, numerasi 83,33, karakter 56,63, mutu pembelajaran 72,09, iklim/lingkungan 79,52, dan perencanaan basis data 60,71. Sedangkan pada tahun 2023/2024 ini nilai literasi naik menjadi 100, numerasi 100, karakter 59,21, mutu pembelajaran 74, iklim/lingkungan 87,41, perencanaan basis data 74,41. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui melalui diagram bahwa nilai dari setiap poin sudah mengalami kenaikan. Selain rapor pendidikan tetapi juga nilai peserta didik yang mana pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata 72,8 dan 83,7 meningkat menjadi 74,2 dan 84,2 pada tahun 2023. Dampak negatif penerapan kurikulum merdeka era society 5.0, yaitu:

1. Masih adanya kebingungan dan tumpang tindih karena kurikulum baru.
2. Masih adanya risiko mengandalkan teknologi tanpa pendidikan karakter yang baik.
3. Masih perlu kemampuan mengimbangi penggunaan teknologi untuk menghindari ketergantungan.
4. Masih adanya rasa kurang keteraturan waktu untuk pelatihan maupun workshop.
5. Dapat mengurangi keterampilan tradisional seperti menulis tangan jika tidak diimbangkan.

Keberhasilan dalam penerapan kurikulum ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk partisipasi peserta didik, adaptasi dengan teknologi, peningkatan komunikasi, dan penilaian formatif dan sumatif. Guru perlu memperhatikan nilai peserta didik, partisipasi, kemampuan, dan kebutuhan anak-anak untuk mengevaluasi proses belajar mengajar. Kurikulum merdeka fokus pada literasi, numerasi, adaptasi anak-anak, serta partisipasi dalam pembelajaran dan penyesuaian dengan perubahan. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum.

3.2.3. Peran Pemerintah dan Lembaga Pendidikan dalam Mendukung Guru Sekolah Dasar Negeri Menerapkan Kurikulum Merdeka dan Menghadapi Perubahan di Era Society 5.0

Pemerintah dan lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung guru sekolah dasar negeri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan menghadapi perubahan di era society 5.0. Pemerintah dapat memberikan kebijakan yang memungkinkan guru lebih fleksibel dalam mengembangkan bahan ajar dan metode pengajaran yang lebih efektif dan bermakna. Lembaga pendidikan juga dapat memberikan bimbingan dan supervisi yang efektif kepada guru dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih baik. Pemerintah serta lembaga pendidikan juga dapat mengadakan pelatihan dan workshop tentang teknologi dan inovasi dari era society 5.0. Guru dapat memperoleh referensi, wadah kolaborasi, dan konten berkualitas tinggi yang membantu mereka mengembangkan praktik mengajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Haryati & Ghufon, 2022).

Pemerintah dan sekolah di Kota Madiun memberikan dukungan yang kuat dalam pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) melalui berbagai pelatihan dan workshop, serta upaya kolaborasi dengan narasumber pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sesuai Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Pendidikan berperan penting dalam menentukan kebijakan, memberikan bantuan dana maupun fasilitas, bimbingan,

pelatihan, dan supervisi kepada guru untuk mengembangkan bahan ajar dan teknologi sesuai kurikulum maupun sesuai kebutuhan sekolah terlebih sekolah penerima inklusi. Dinas Pendidikan juga memastikan bahwa sekolah memiliki perangkat teknologi yang diperlukan, seperti melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selain itu, pemerintah juga memberikan dukungan dalam implementasi perubahan kurikulum dengan menyediakan sarana prasarana yang diperbarui, seperti pengadaan chromebook.

Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah pengaturan waktu yang terkadang kurang sesuai, yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, Dinas Pendidikan berkomitmen untuk menghindari gangguan tersebut dengan menyesuaikan jadwal mengajar guru. Komunikasi terbuka antara guru dan pemerintah juga perlu ditingkatkan untuk mengikuti perkembangan kurikulum yang terus berkembang. Keselarasan dalam implementasi kurikulum merdeka dan teknologi pendukung sangat penting untuk memantau capaian, kendala, dan mengatasi hal lainnya sehingga guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama efektif melalui pelatihan, workshop, akses aplikasi edukasi, dan pertukaran pendapat.

3.2.4. Solusi atau Strategi dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Society 5.0

Pada penerapan kurikulum merdeka tentu terdapat tantangan tersendiri seperti adanya perkembangan teknologi yang mengharuskan guru maupun peserta didik perlu beradaptasi, serta adanya kebutuhan akan keterampilan seperti berpikir kreatif atau aktif dan kolaboratif (Fitriyah & Wardani, 2022). Kurikulum merdeka di era society 5.0 menuntut para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan berbagai strategi. Sebagai guru maka perlu beradaptasi dengan kurikulum baru, menghadiri pelatihan, mencari materi pembelajaran baru, dan menggunakan teknologi dengan bijak. Penggunaan aplikasi edukasi dan platform digital seperti e-learning dapat membantu guru menjadi lebih kreatif dan memperkaya pembelajaran. Selain itu, guru harus belajar mandiri melalui platform digital untuk menghindari dampak negatif dan mendukung pembelajaran interaktif. Memanfaatkan AI dan berbagai aplikasi seperti google classroom dan google form dapat mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di era society 5.0, ada beberapa solusi atau pendekatan yang dapat digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Perihal tersebut termasuk pelatihan dan workshop, bahan ajar dan sumber, koordinasi dan supervisi, fasilitas dan sarana, pengembangan kompetensi, pengembangan kurikulum merdeka, dan pengembangan kurikulum merdeka. Guru dapat memperoleh referensi, wadah kolaborasi, dan konten berkualitas tinggi yang membantu dalam menciptakan praktik pengajaran yang lebih baik (Hasanah & Haryadi, 2022). Selain pemahaman akan kurikulum merdeka dan teknologi yang mendukung, perlunya untuk menganalisis kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka beserta mempertimbangkan kendala atau tantangan yang mungkin dapat terjadi. Analisis kebutuhan dan tantangan diperlukan untuk menentukan rencana dalam adaptasi hingga pengembangan materi ajar, yang juga dapat digunakan sebagai langkah pengembangan kompetensi peserta didik berdasarkan profil Pancasila dan teknologi. Menurut pendapat kepala sekolah SDN Sukosari dan kepala bagian kurikulum Kota Madiun, strategi adaptasi kurikulum merdeka dengan digitalisasi membutuhkan pelatihan terus menerus bagi guru. Topik meliputi penggunaan alat digital, pembelajaran berbasis proyek, konten interaktif, infrastruktur sekolah, kurikulum fleksibel, evaluasi rutin, dan komunikasi terbuka serta kolaborasi dengan pihak eksternal.

4. Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa guru di SDN Sukosari memahami konsep dasar kurikulum merdeka dengan baik. Di SDN Sukosari Kota Madiun, guru dan kepala sekolah sudah mendukung konsep ini dengan fokus pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai Pancasila. Guru di SDN Sukosari Kota Madiun memiliki pandangan bahwa bukan hanya kurikulum merdeka dan teknologi saja yang penting dalam menerapkan kurikulum merdeka di era society 5.0, tetapi juga kemampuan dari pengguna yang memanfaatkannya. Dalam menghadapi era society 5.0, teknologi dan inovasi harus dimasukkan ke dalam pengajaran dengan berupaya meningkatkan kemampuan siswa dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, serta menggunakan teknologi pendukung seperti platform pendidikan, proyektor LCD, dan chromebook untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Dampak positif dari pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk kemudahan berekspresi bagi guru, pengembangan kompetensi teknologi, peningkatan kreativitas peserta didik, peningkatan nilai rapor peserta didik hingga rapor pendidikan bagi sekolah, fokus pada karakter dan softskill. Namun, jika penerapan kurikulum dan teknologi tidak diseimbangkan maka akan ada ketergantungan bagi peserta didik, masih adanya kebingungan oleh guru yang baru menerapkan, serta pengaturan waktu baik pelatihan, workshop, hingga beban administrasi yang mungkin dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Pemerintah dan sekolah memberikan dukungan kuat melalui pelatihan, workshop, kolaborasi, menyediakan sumber daya, bantuan dana serta fasilitas atau teknologi, dan memberikan petunjuk tentang penerapan kurikulum merdeka.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran, guru perlu terus melatih diri untuk dapat menggunakan alat digital, pembelajaran berbasis proyek, konten interaktif, dan evaluasi rutin. Selain itu, melakukan analisis kebutuhan, hambatan, menyusun rencana strategis, pengembangan materi ajar dan kompetensi. Komunikasi terbuka dan kolaborasi dengan pihak eksternal juga penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran di era digitalisasi. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, dan pemerintah serta lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung guru sekolah dasar negeri dalam menerapkannya yang mana hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk penyesuaian dan perbaikan.

Daftar Rujukan

- Bungawati, B. 2022. Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal pendidikan*, 31(3), 381-388.
- Cholifah, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *ENTINAS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 328-332.
- Daga, A. T. 2022. Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-24.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. 2022. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Haryati, L. F., Anar, A. P., & Ghufron, A. 2022. Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Melalui Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5197-5202.
- Hasanah, A., & Haryadi, H. 2022. Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pendidikan Abad 21 dalam Menghadapi Era Society 5.0. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 266-285.
- Hendra. 2023. Isi MPLS Dengan Kegiatan Menarik, SDN Sukosari Ajak Siswa ODL di Sejumlah Lokasi, (Online). (<https://madiuntoday.id/berita/2023/07/24/isi-mpls-dengan-kegiatan-menarik-sdn-sukosari-ajak-siswa-odl-di-sejumlah-lokasi#main-slide>, diakses 5 Oktober 2023).
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan, & Pembelajaran. 2022. *NOMOR 56/M/2022*.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150.
- Ningrum, M., & Andriani, R. 2023. Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85-100.
- Rahardjo, M. 2017. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Retrieved from <http://repository.uin-malang.ac.id/1104>.
- Rahayu, K. N. S. 2021. Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87-100.
- Rahayu Ningsih, P. D. 2023. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Gugus R.A Kartini. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPI2/article/view/64677>.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Sunarni, S., & Karyono, H. 2023. Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), pp. 1613-1620. doi: 10.31004/joe.v5i2.796.
- Ulfatin, N. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: MNC Publishing.
- Warastri, N. T. 2023. *Tantangan dan Upaya Guru Profesional di Era Revolusi 5.0*. Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM.